

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V MATA  
PELAJARAN FIQIH DI MIN 3 PONOROGO TAHUN 2020/2021**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**DYAN SEPTIANI VEGA PRATIKA**

**NIM. 210617002**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**MEI 2021**

## ABSTRAK

**Pratika, Dyan Septiani Vega. 2021.** *Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo Tahun 2020/2021.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Esti Yuli Widayanti, M. Pd.

**Kata Kunci:** Penggunaan Media Video Pembelajaran, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Fiqih

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya motivasi belajar siswa sehingga berimbas pada hasil belajar siswa, kurangnya motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan disebabkan oleh proses pembelajaran yang monoton. Media video pembelajaran ini dijadikan alat alternatif untuk penyampaian materi agar siswa menjadi termotivasi dalam belajar dan lebih faham dengan materi yang disampaikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Signifikansi pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MIN 3 Ponorogo, Signifikansi pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 3 Ponorogo, Signifikansi pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V MIN 3 Ponorogo.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan penelitian eksperimen. Jenis desain yang digunakan adalah Quasi Experimental Desain. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 53 siswa dan sampel penelitian berjumlah 36 siswa. Dalam pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan soal tes pilihan ganda. Teknik tes yang digunakan adalah posttest, teknik angket digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data dari madrasah.

Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menolak  $H_{01}$  dan menerima  $H_{a1}$  dengan nilai *sig.*  $0,045 < 0,05$ . 2) Terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021 Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menolak  $H_{02}$  dan menerima  $H_{a2}$  dengan nilai *sig.*  $0,014 < 0,05$ . 3) Terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021 Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis yang menolak  $H_{03}$  dan menerima  $H_{a3}$  dengan nilai *sig.*  $0,000 < 0,05$ .


**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dyan Septiani Vega Pratika  
NIM : 210617002  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam  
Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata  
Pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo Tahun 2020/2021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing,



Esti Yuli Widayanti, M. Pd.

NIP. 197907192006042002

Tanggal, 23 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Drk Tintin Susilowati, M. Pd.

NIP. 197711162008012017



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Dyan Septiani Vega Pratika  
NIM : 210617002  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo Tahun 2020/2021

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 5 Mei 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 11 Mei 2021


Ponorogo, 11 Mei 2021


Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.  
NIP. 196807051999031001

**Tim Penguji:**

Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M. Pd (  )

Penguji I : Lia Amalia, M. Si (  )

Penguji II : Esti Yuli Widayanti, M. Pd (  )

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyan Septiani Vega Pratika  
NIM : 210617002  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru MI  
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo Tahun 2020/2021

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Mei 2021

Penulis



Dyan Septiani Vega Pratika  
NIM.210617002

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dyan Septiani Vega Pratika

NIM : 210617002

Menyatakan bahwa saya telah lulus semua mata kuliah dan semua berkas dan persyaratan yang saya unggah/upload untuk mendaftar ujian skripsi di laman *e-learning* IAIN Ponorogo adalah asli, benar, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jika saya melanggar ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, maka saya bersedia menerima sanksi dari pihak yang berwenang.



Hormat saya,

Dyan Septiani Vega Pratika



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan sebagai jembatan yang akan menghubungkan individu dengan lingkungan di tengah-tengah era globalisasi yang semakin berkembang, sehingga individu mampu berperan sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas nantinya mampu mengendalikan, menguasai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup> Kegiatan pendidikan dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk dikaji karena kegiatan ini adalah proses yang harus dikuasai oleh seorang guru.

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, manusia berhak mendapatkan pendidikan yang baik. Adanya pendidikan yang baik akan memobilisasi terhadap masa depan seseorang, sehingga kesejahteraan hidupnya berdampingan selaras dengan pendidikan yang didapat. Untuk kemajuan kualitas belajar siswa pendidikan mestinya menghasilkan perubahan baik seperti hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar ini dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai keberhasilan proses belajar disekolah.

Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran harus memperhatikan aktifitas dan motivasi belajar siswa karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat menghambat siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Motivasi adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk menimbulkan atau meningkatkan motif. Motif merupakan motor

---

<sup>1</sup> Dwi Yunita dan Astuti Wijayanti, *Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keaktifan Siswa*, Jurnal LP3M Vol.3 No.2, Agustus 2017, 153

penggerak dinamika perilaku individu dalam mencapai tujuan.<sup>2</sup> Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencapai hasil belajar yang baik. Motivasi belajar ini merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar.

Motivasi merupakan faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi belajar adalah bagaimana mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan karena dalam kegiatan belajar setiap siswa memiliki motivasi belajar dengan tingkatan yang berbeda. Perbedaan motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat dilihat berdasarkan tingkat kehadiran siswa dalam kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa dapat mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar sehingga siswa dapat lebih mudah menguasai materi pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran perlu adanya media pembelajaran, media pembelajaran ini merupakan suatu alat untuk perantara siswa menerima materi pembelajaran. Hal ini tentu akan sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa dalam memahami dan menerima pelajaran.

Pengaruh media pembelajaran inipun dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, pada umumnya media pembelajaran masih bersifat konvensional, sehingga memengaruhi minat siswa terhadap pelajaran.<sup>3</sup> Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 58

<sup>3</sup> Indra Cahya Firdaus, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa, *Jurnal Informatika Universitas Pamulang* Vol.2 No.1, Maret 2017, 52



Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu meningkatkan keinginan belajar siswa sehingga konsentrasi terhadap pembelajaran lebih terfokus.

Banyak pilihan ide-ide pembelajaran yang bisa diterapkan dengan bantuan teknologi, salah satunya adalah dengan menggunakan video pembelajaran. Selain untuk pembelajaran daring, video pembelajaran ini pun juga dapat dilakukan dengan pembelajaran tatap muka. Dengan adanya bantuan media video pembelajaran ini tentunya akan lebih mempermudah guru dalam mengajar dan siswa tidak bosan dengan variasi media pembelajaran yang mereka dapatkan.

Video pembelajaran kini semakin berkembang dan memberikan pengaruh positif bagi kemajuan pendidikan. Dengan adanya video pembelajaran ini akan memudahkan siswa menerima informasi. Di masa pandemi ini, pembelajaran jarak jauh menjadi pilihan. Semua mata pelajaran disampaikan pada siswa dengan menggunakan bantuan teknologi. Video pembelajaran sekarang menjadi alat yang digunakan dalam pengajaran apalagi pembelajaran saat ini dilakukan dengan daring. Video pembelajaran menjadi solusi yang tepat dilakukan masa pandemi Covid-19 seperti ini. Pengajaran sekarang bisa seefektif pembelajaran langsung.

Video pembelajaran yang dibuat oleh guru ini harus selaras dengan materi yang akan disampaikan, tidak lupa untuk memberikan variasi gambar yang menarik agar siswa memiliki minat dan daya tarik untuk belajar. Penayangan pembelajaran dalam video ini dapat disajikan secara berulang-ulang dan dapat dijadikan dokumen atau referensi bagi guru, sekolah dan bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang bermakna.

Dari hasil observasi pada tanggal 28 September 2020 di MIN 3 Ponorogo terdapat beberapa siswa yang mendapat nilai 65 pada mata pelajaran fiqih bab sedekah, sedangkan kriteria nilai ketuntasannya adalah 70. Nilai yang didapat siswa tersebut tentunya berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam belajar terutama pada mata pelajaran

fiqih sangat penting bagi kehidupan sehari-hari manusia, perlu adanya suatu upaya agar materi pembelajaran fiqih ini dapat benar-benar difahami oleh siswa. Fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya. Pembekalan materi yang baik dalam lingkup sekolah, akan memahamkan siswa sehingga siswa juga dapat meningkatkan hasil belajarnya di mata pelajaran fiqih ini. Selain itu memudahkan siswa dalam mengaplikasikan materi yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimanakah “Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. penelitian membatasi masalah mengenai penggunaan media video pembelajaran sebagai variabel independen (X) serta motivasi dan hasil belajar sebagai variabel dependen (Y) siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fiqih di MIN 3 Ponorogo?

2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fiqih di MIN 3 Ponorogo?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran fiqih di MIN 3 Ponorogo?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dilihat dari dua segi, yaitu secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi apabila akan dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Fiqih.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan sekolah demi terciptanya proses belajar mengajar yang optimal sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan agar guru dapat meningkatkan kualitas penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata fiqih.

### c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajarnya.

### d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan serta memberikan gambaran betapa pentingnya pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

## F. Sistemastika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian kuantitatif terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

**Bab pertama**, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

**Bab Kedua**, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori status ekonomi orang tua, fasilitas belajar, dan minat belajar serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

**Bab ketiga**, berisi metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab keempat**, berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) dan pembahasan dan interpretasi.

**Bab Kelima**, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Silvi Puspa Widya Lubis dalam Jurnal DEDIKASI, Vol 1, No. 2, Juli 2017 yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII” dengan menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Eksperimen*) menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan video memiliki rentang nilai dari 56 hingga 92 (rentang nilai 0-100) dan data berdistribusi normal ( $Z = 0,584$ ;  $P = 0,884$ ), sedangkan data hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan animasi (camtasia) memiliki rentang nilai dari 54 hingga 88 (rentang nilai 100) dan berdistribusi normal ( $Z = 0,709$ ;  $P = 0,697$ ). Hasil posttest siswa untuk tes hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata nilai animasi ( $70,156 \pm 10,077$ ) dan video ( $75,438 \pm 9,785$ ) berbeda secara signifikan (uji t). Hasil belajar siswa yang menggunakan media video lebih efektif dibandingkan dengan yang menggunakan media animasi (camtasia) ( $0,037 < 0,05$ ,  $t_{hitung} = (-2,127) < t_{tabel} = (-2,043)$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan animasi (camtasia) berbeda signifikan dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan video pada sub materi kultur jaringan. Penyajian video dan animasi yang mengiringi penjelasan pengajar membantu pembelajar untuk memahami materi pelajaran dan menyimpan informasi yang diperolehnya. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel penggunaan media video pembelajaran (X) dan hasil belajar (Y), Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada jumlah variabel yang akan diteliti, dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti menggunakan tiga variabel.

Penelitian oleh Merinda Yuni Asari dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Menjahit Gaun Pada Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana di SMK Diponegoro Yogyakarta” dengan menggunakan penelitian Jenis *Pre-Eksperiment* menyimpulkan bahwa: (1) rerata motivasi siswa yang tidak menggunakan media video pembelajaran sebesar 32,6 masuk dalam kategori motivasi rendah, (2) rerata motivasi siswa yang menggunakan media video pembelajaran sebesar 46,7 masuk dalam kategori motivasi sangat tinggi, (3) ada pengaruh media video pembelajaran terhadap motivasi belajar menjahit gaun siswa kelas X jurusan Tata Busana di SMK Diponegoro, Berdasarkan hasil uji t test  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  yaitu  $-10,441 \leq 1,699$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa media video pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar menjahit gaun siswa kelas X jurusan tata busana di SMK Diponegoro. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel penggunaan media video pembelajaran (X) dan motivasi belajar (Y), Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada jumlah variabel yang akan diteliti, dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel. Sedangkan penelitian yang akan peneliti teliti menggunakan tiga variabel. Lokasi penelitian juga berbeda. Sasaran penelitian dalam penelitian ini yakni siswa SMK, sedangkan penelitian yang dilakukan yakni siswa MIN.

Penelitian oleh Dina Yulitasari dalam tesis yang berjudul “ Pengaruh Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar” dengan menggunakan metode *quasi experiment* bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design* menyimpulkan bahwa: pada uji korelasi (R), diperoleh hasil sebesar 0,913 untuk materi I dan 0,918 untuk materi 2. Pada uji determinasi ( $R^2$ ), didapat nilai 0,833 untuk materi I dan 0,843 untuk materi 2. Pada uji t, materi I mendapat nilai 10,722 dan materi 2 mendapatkan hasil sebesar 11,133. Selain itu, nilai rata-rata pretest materi I kelas eksperimen yaitu 61,44 dan nilai rata-rata post test adalah 83,68

sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata pre tes yaitu 61,30 dan nilai rata-rata post test adalah 69,91. Nilai rata-rata pretest materi 2 kelas eksperimen yaitu 63,2 dan nilai rata-rata post test adalah 87,24. Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari media video pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar. Hal tersebut menunjukkan pemanfaatan media video berpengaruh terhadap hasil belajar. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti variabel video pembelajaran (X), motivasi belajar ( $Y_1$ ) dan hasil belajar ( $Y_2$ ), Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini pun sama-sama meneliti siswa kelas V. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada mata pelajaran yang diteliti, penelitian tersebut meneliti dengan mata pelajaran IPA sedangkan mata pelajaran yang akan diteliti ini adalah mata pelajaran fiqih.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media sebagai segala bentuk dan saluran yang dipergunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi (AECT). Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Gagne). Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dan lain-lain (Briggs).<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 1.

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar mendapat awalan “pem” dan akhiran “an” menunjukkan bahwa ada unsur dari luar (eksternal) yang bersifat “intervensi” agar terjadi proses belajar. Jadi pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan oleh faktor eksternal agar terjadi proses belajar pada diri individu yang belajar.<sup>5</sup>

Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara guru, peserta didik dan bahan ajar. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampai pesan atau media. Pesan yang akan dikomunikasikan merupakan isi pembelajaran yang ada dalam kurikulum yang disajikan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Penyampaian pesan merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran.<sup>6</sup>

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ketepatan penggunaan media pembelajaran dapat memengaruhi kualitas proses serta hasil yang dicapai. Munadi mendefinisikan media pembelajaran sebagai “segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.”<sup>7</sup>

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan keimanan peserta didik, sehingga dapat mendorong terciptanya proses pada dirinya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), 19-20.

<sup>6</sup> Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019), 45-46.

<sup>7</sup> *Ibid.*, 44-45.

<sup>8</sup> *Ibid.*, 47.



## **b. Kegunaan Media Pembelajaran**

Berikut adalah kegunaan media pembelajaran: 1) Memperkelas pesan supaya tidak terlalu verbalitas, 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama, 6) Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran.<sup>9</sup>

## **c. Klasifikasi Media Pembelajaran**

Klasifikasi media Pembelajaran menurut Arsyad adalah: 1) Benda nyata, 2) Bahan yang tidak diproyeksikan, seperti: bahan cetak, papan tulis, bagan balik (flip chart), diagram, bagan, Grafik, foto, 3) Rekaman audio dalam kaset atau piringan, 4) Gambar diam yang diproyeksikan, seperti; Slide (film bingkai), film rangkai, OHT (transparansi). Program Komputer, 5) Gambar bergerak yang diproyeksikan, Contoh : film, rekaman video, 6) Gabungan media, seperti bahan dengan pita video, slide dengan pita audio, film rangkai dengan pita audio, mikrofilm dengan pita audio, komputer interaktif dengan pita audio atau piringan video.<sup>10</sup>

## **d. Fungsi Media Pembelajaran**

Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan pembelajaran, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih

<sup>9</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 5-6.

<sup>10</sup> Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif*, 41-50.



sederhana, konkrit, serta mudah difahami. Dengan demikian media dapat berfungsi untuk mempertinggi daya serap atau retensi belajar peserta didik terhadap materi pembelajaran.<sup>11</sup>

Fungsi media pembelajaran antara lain: 1) Meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran, 2) Meningkatkan gairah belajar peserta didik, 3) Meningkatkan minat dan motivasi belajar, 4) Menjadikan peserta didik berinteraksi langsung dengan kenyataan, 5) Mengatasi modalitas belajar peserta didik yang beragam, 6) Mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran, 7) Meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>12</sup>

Menurut Benni Agus Pribadi dalam Fatah Syukur, media pembelajaran berfungsi sebagai 1) Membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan juga memudahkan proses pembelajaran bagi guru, 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkrit), 3) Menarik perhatian peserta didik lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan), 4) Semua indera peserta didik dapat diaktifkan, 5) Dapat membangkitkan dunia teori dan realitanya.<sup>13</sup>

## 2. Video Pembelajaran

### a. Pengertian Video Pembelajaran

Istilah video berasal dari bahasa latin yaitu dari kata vidi atau visum yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Video menyediakan satu cara penyaluran informasi yang amat menarik dan langsung (live). Video merupakan media yang paling bermakna dibanding media lain seperti grafik, audio dan sebagainya. Penggunaan video dalam multimedia interaktif akan memberikan pengalaman baru. Video adalah teknologi penangkapan, perekaman,

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, 58-59

<sup>12</sup> *Ibid.*, 64.

<sup>13</sup> *Ibid.*, 60-61.

pengolahan dan penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik.<sup>14</sup>

Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual maupun berkelompok. Pada pembelajaran yang bersifat massal (mass instruction), manfaat kaset video sangat nyata. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, disamping suara yang menyertainya. Sehingga, siswa merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video.<sup>15</sup>

Media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa. Selain itu, juga program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan perubahan dari waktu ke waktu. Kemampuan video dalam memvisualisasikan materi terutama efektif untuk membantu anda menyampaikan materi yang bersifat dinamis.<sup>16</sup>

Penggunaan media video pembelajaran sangat diperlukan untuk merangsang motivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Levie yang membaca kembali hasil-hasil penelitian tentang belajar melalui stimulus gambar dan stimulus kata atau visual dan verbal menyimpulkan bahwa stimulus visual membuahkan hasil belajar yang lebih baik. Para ahli memiliki pandangan yang

---

<sup>14</sup> Janner Simarmata, et al., *Elemen-Elemen Multimedia Teks, Gambar, Suara, Video, Animasi Untuk Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 72.

<sup>15</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, 104-105.

<sup>16</sup> *Idid.*, 106.

searah mengenai hal tersebut. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indra pengelihat dan indra pendengaran sangat menonjol perbedaannya.<sup>17</sup>

#### **b. Manfaat Video Pembelajaran**

Adapun manfaat penggunaan media video pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Sangat membantu tenaga pengajar dalam mencapai efektifitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran yang mayoritas praktek, 2) Memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam waktu yang singkat, 3) Dapat merangsang minat belajar peserta didik untuk lebih mandiri, 4) Peserta didik dapat berdiskusi atau minta penjelasan kepada teman sekelasnya, 5) Peserta didik dapat belajar untuk lebih berkonsentrasi, 6) Daya nalar peserta didik lebih terfokus dan lebih kompeten, 7) Peserta didik menjadi aktif dan termotivasi untuk mempraktikkan latihan-latihan.<sup>18</sup>

#### **c. Kelebihan Video Pembelajaran**

Berikut kelebihan dari video pembelajaran: 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan lainnya, 2) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/spesialis, 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga dalam waktu mengajar guru dapat memutuskan perhatian dan penyajiannya. 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang, 5) Keras lemah suara dapat diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.<sup>19</sup>

#### **d. Kelemahan Video Pembelajaran**

Adapun beberapa kelemahan dari penggunaan media video dalam pembelajaran antara lain: 1) *Fine details*, tidak dapat menampilkan obyek yang

<sup>17</sup>Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 103.

<sup>18</sup> Janner Simarmata, et al., *Elemen-Elemen Multimedia Teks, Gambar, Suara, Video, Animasi Untuk Pembelajaran*, 82.

<sup>19</sup> Ahmad Suryadi, *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid II*, Sukabumi: CV Jejak, 2020), 99.

sekecil-kecilnya, 2) *Siza information*, tidak dapat menampilkan obyek dengan ukuran yang sebenarnya, 3) *Third dimention*, gambar yang ditampilkan dengan video umumnya berbentuk dua dimensi, 4) *Opposition*, artinya pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambaran yang dilihat, 5) Material pendukung video membutuhkan alat proyeksi untuk menampilkannya, 6) Untuk membuat program video membutuhkan biaya yang tidak sedikit, 7) Hanya mampu melayani secara baik untuk mereka yang sudah mampu berfikir abstrak, 8) Guru kurang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran karena sudah diwakili oleh media audio visual video, 9) Memerlukan peralatan khusus dalam penyajiannya.<sup>20</sup>

#### e. Karakteristik Video Pembelajaran

Pada umur 6-7 tahun anak dianggap sudah matang untuk memasuki sekolah. Masa usia sekolah dasar terbagi menjadi dua, yaitu masa kelas rendah dan masa kelas tinggi. Pada masa kelas rendah (usia 6/7-9/10) mereka memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>21</sup> 1) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dan prestasi, 2) Sikap duduk pada peraturan-peraturan permainan tradisional, 3) Adanya kecenderungan memuji diri sendiri, 4) Membandingkan dirinya dengan anak lain, 5) Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, anak menganggap soal itu tidak penting, 6) Pada masa ini (terutama usia 6-8 tahun) anak menghendaki nilai angka rapor yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik.

Sedangkan pada masa kelas tinggi (usia 9/10-12/13) memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, 2) Amat realistis rasa ingin tahu dan ingin belajar, 3) Menjelang akhir masa ini telah

<sup>20</sup> Subhan Adi Santoso dan Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*, (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020) 253-254.

<sup>21</sup> Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010) 349



ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus sebagai pertanda mulai menonjolnya bakat-bakat khusus, 4) Sampai usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas usia ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya, 5) Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya, 6) Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. Dalam permainan itu mereka tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional (yang sudah ada). Mereka membuat peraturan sendiri.

Menurut Nursidik beberapa karakteristik siswa Sekolah Dasar antara lain: senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok dan senang merasakan atau melakukan atau memperagakan sesuatu secara langsung.<sup>22</sup>

Sedangkan karakteristik video pembelajaran ialah: 1) *Clarity of Message* (kejelasan pesan), dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi. 2) *Stand Alone* (berdiri sendiri), Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain. 3) *User Friendly* (bersahabat/ akrab dengan pemakainya), media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan. 4) Representasi isi, materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video. 5) Visualisasi

---

<sup>22</sup> Dias Septi Indriani, *Keefektifan Model Think Pair Share Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar*, Jurnal of Elementary Education Vol. 3, No. 2, Juni 2014, 22



dengan media, materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi. 6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi, tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap spech system komputer. 7) Dapat digunakan secara klasikal atau individual, Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga dirumah.<sup>23</sup>

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi

Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (ke siap siagaan). Berawal dan kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.<sup>24</sup>

Motivasi adalah suatu kondisi dari peserta didik untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu, dan memelihara kesungguhan Secara alami anak anak selalu ingin tahu dan melakukan kegiatan penjajagan dalam

<sup>23</sup> Miftahul Khairani, Sutisna dan Slamet Suyanto, *Studi Meta Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*, Jurnal Biokolus Vol.2, No.1, Januari – Juni 2019, 160

<sup>24</sup> Sardiman, *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 73.

lingkungannya. Rasa ingin tahu ini seyogianya didorong dan bukan dihambat dengan memberikan aturan yang sama untuk semua anak.<sup>25</sup>

Motivasi adalah “pendorongan”, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>26</sup> Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.<sup>27</sup>

#### **b. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Berikut adalah fungsi dari motivasi belajar: 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan

<sup>25</sup> Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, 35.

<sup>26</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 71-72.

<sup>27</sup> *Ibid.*, 73.

menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>28</sup>

### c. Bentuk-bentuk Motivasi di Sekolah

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar, antara lain: memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, ego-involment, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui.

Pada bentuk 1) Memberi angka, angka dalam hal ini sebagai simbol nilai kegiatan belajarnya, 2) Hadiah, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut, 3) Saingan/Kompetisi, persaingan baik individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, 4) *Ego-Involment*, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, 5) Memberi ulangan, pra siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan, 6) Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar, 7) Pujian, apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik, 8) Hukuman, hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi, 9) Hasrat untuk belajar, hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah tentu

<sup>28</sup> Sardiman, *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*, 85-86.

hasilnya akan lebih baik, 10) Minat, motivasi sangat erat dengan usur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok, 11) Tujuan yang diakui, rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting.<sup>29</sup>

#### 4. Hasil Belajar

##### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nawawi hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>30</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Siswa yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.<sup>31</sup>

Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>32</sup>

<sup>29</sup> *Ibid.*, 92-95.

<sup>30</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5

<sup>31</sup> Asep Jihan dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), 14

<sup>32</sup> *Ibid.*, 15

Usman menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan tiga kategori, yaitu:

1) Domain kognitif

- a) Pengetahuan, jenjang yang paling rendah dalam kemampuan kognitif meliputi hal-hal yang bersifat khusus atau universal, mengetahui metode dan proses, mengingat terhadap suatu pola, struktur atau setting. Dalam hal ini tekanan utama pada pengenalan kembali fakta, prinsip. Kata-kata yang dipakai: definisikan, ulang, laporkan, ingat, garis bawahi, sebutkan, daftar dan sambungkan
- b) Pemahaman, jenjang ini meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mengorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksplorasi. Kata-kata yang dipakai: menterjemahkan, nyatakan kembali, diskusikan, gambarkan, reorganisasikan, jelaskan, identifikasi, tempatkan, review, ceritakan, paparkan
- c) Aplikasi atau penggunaan prinsip atau metode pada situasi yang baru. Kata-kata yang dipakai: interpretasikan, terapkan, laksanakan, gunakan, demonstrasikan, praktekkan, ilustrasikan, operasikan, jadwalkan, sketsa, kerjakan
- d) Analisa, jenjang ini menyangkut kemampuan anak dalam memisah-misah materi menjadi bagian yang membentuknya, mendeteksi hubungan diantara bagian-bagian itu dan cara materi itu di organisir. Kata-kata yang dipakai: pisahkan, analisa, bedakan, hitung, cobakan, test bandingkan, kritikan, kritik, teliti, debatkan, inventarisasikan, hubungkan, pecahkan, kategorikan
- e) Sintesa, anak menaruhkan/menempatkan bagian/bagian atau elemen satu/bersama sehingga membentuk suatu keseluruhan yang koheren. Kata-



kata yang dipakai: komposisi, desain, formulasi, atur, rakit, kumpulkan, ciptakan, susun, organisasikan, memanage, siapkan, rancang, sederhanakan

- f) Evaluasi, kemampuan anak didik dalam mengambil keputusan atau dalam menyatakan pendapat tentang nilai sesuatu tujuan, ide, pekerjaan, pemecahan masalah, metode, materi dan lain-lain. Kata-kata yang dipakai: putusan, harga, nilai, skala, bandingkan, revisi, skor, perkiraan.

2) Domain kemampuan sikap

- a) Menerima atau memperhatikan, jenjang ini meliputi sifat sensitif terhadap adanya eksistensi suatu fenomena tertentu atau suatu stimulus dan kesadaran yang merupakan perilaku kognitif. Kata-kata yang dipakai: dengar, lihat, raba, cium, rasa, pandang, pilih, kontrol, waspada, hindari, suka, perhatian
- b) Merespon, anak didik dilibatkan secara puas dalam suatu subyek tertentu. Kata-kata yang dipakai: persetujuan, minat, reaksi, membantu, menolong, partisipasi, melibatkan diri, menyenangkan, menyukai, gemar, cinta, puas, menikmati
- c) Penghargaan, perilaku anak didik konsisten dan stabil, tidak hanya terhadap suatu nilai tetapi juga pemilihan terhadapnya dan keterkaitannya pada suatu pandangan atau ide. Kata-kata yang dipakai: mengakui dengan tulus, mengidentifikasi diri, mempercayai, menyatukan diri, menginginkan, menghendaki, beritikad, mencitakan ambisi, disiplin, dedikasi diri, rela berkorban, tanggung jawab, yakin, pasrah
- d) Mengorganisasikan, anak didik membentuk suatu sistem nilai yang dapat menuntut perilaku. Kata yang dipakai: menimbal-nimbal, menjalin, mengkristalisasikan, mengidentifikasikan, menyusun sistem, menyelaraskan, mengimbangkan, membentuk filsafat hidup

e) Mempribadi, sudah ada internalisasi, nilai-nilai telah telah mendapatkan tempat pada diri individu, diorganisir ke dalam suatu sistem yang bersifat internal, memiliki kontrol perilaku. Kata yang dipakai: bersifat obyektif, bijaksana, adil, teguh dalam pendirian, percaya diri, berkepribadian.

3) Ranah psikomotorik

a) Menirukan, anak didik dalam suatu action yang diamati, ia akan membuat suatu tiruan terhadap action itu sampai pada tingkat sistim otot-ototnya dan dituntun oleh dorongan kata untuk menirukan. Kata-kata yang dipakai: menirukan, mengulang, coba lakukan, berketetapan hati, mau, minat bergairah

b) Manipulasi, anak didik mendapat keterampilan action seperti yang diajarkan dan juga tidak hanya pada seperti yang diamati. Dia mulai dapat membedakan antara satu set action dengan yang lain, jadi anak mampu memilih action yang diperlukan dan mulai memiliki keterampilan memanipulasi mentasi. Kata-kata yang dipakai: ikuti petunjuk, tetapkan, mencoba-coba, mengutamakan, perbaikan tindakan

c) Keseksamaan, kemampuan anak dalam menampilkan yang telah sampai pada tingkat perbaikan yang lebih tinggi dalam memproduksi kegiatan tertentu. Kata-kata yang dipakai: lakukan kebalikan, kerjakan kembali, hasilkan, kontrol, teliti

d) Artikulasi, anak didik telah mengkoordinasikan serentetan action dengan menetapkan urutan/sikuen secara tepat diantara action yang berbeda-beda.

Kata-kata yang dipakai: lakukan secara harmonis, lakukan secara unit

e) Naturalisasi, anak dapat melakukan secara alami satu action atau sejumlah action yang urut. Keterampilan penampilan ini telah sampai pada

kemampuan yang paling tinggi dan action tersebut ditampilan dengan pengeluaran energi yang minimum.<sup>33</sup>

## **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Dalyono faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar adalah:

### 1) Faktor internal

Faktor yang berasal dalam diri peserta didik: a) Kesehatan, b) Intelegensi dan bakat, c) Minat dan motivasi, d) Cara belajar

### 2) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diripeserta didik: a) Keluarga, b) Sekolah, c) Masyarakat, d) Lingkungan sekitar.<sup>34</sup>

## **5. Mata Pelajaran Fiqih**

Secara bahasa, Fiqih berasal dari kalimat: *Faqaha*, yang bermakna: paham secara mutlak, tanpa memandang kadar pemahaman yang dihasilkan. Kata Fiqih secara arti kata berarti: “paham yang mendalam”. Fiqih menurut istilah artinya pengetahuan, pemahaman dan kecakapan tentang sesuatu biasanya tentang ilmu agama Islam karena kemuliaannya.<sup>35</sup>

Berdasarkan pengertian menurut bahasa inilah bahwa istilah Fiqih berarti memahami dan mengetahui wahyu (baik al-Qur’an maupun al-Sunnah) dengan menggunakan penalaran akal dan metode tertentu sehingga diketahui bahwa ketentuan hukum dari mukallaf (subjek hukum) dengan sumber hukum (dalil-dalil) yang rinci.<sup>36</sup>

Pendidikan Islam diakui keberadaannya dalam sistem pendidikan nasional yang dibagi menjadi tiga hal, yang pertama pendidikan Islam sebagai lembaga, yang kedua

<sup>33</sup> *Ibid.*, 16-19

<sup>34</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 120

<sup>35</sup> Hidayatullah, *Fiqih*, (Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019), 14.

<sup>36</sup> *Ibid.*

pendidikan Islam sebagai mata pelajaran, dan ketiga pendidikan Islam sebagai nilai (*value*).<sup>37</sup> Dalam pendidikan mempelajari fiqih sangat penting bagi umat Islam, hal ini akan menambah pengetahuan mengenai aturan beribadah dalam beragama dan dapat dijadikan patokan untuk bersikap dan menjalani kehidupan.

### C. Kerangka Berfikir

Menurut Ali Samiun, kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi obyek permasalahan.<sup>38</sup> Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variabel Dependen (Y<sub>1</sub>) : motivasi belajar

(Y<sub>2</sub>) : hasil belajar

Variabel Independen (X) : penggunaan media video pembelajaran

1. Jika penggunaan media video pembelajaran baik, maka motivasi belajar baik.
2. Jika penggunaan media video pembelajaran baik, maka hasil belajar baik
3. Jika penggunaan media video pembelajaran baik, maka motivasi dan hasil belajar baik

### D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesa berasal dari kata *hypo* “kurang dari”, dan *thesis* “pendapat”. Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang. Kesimpulan yang masih kurang (*proto conclusion*) karena masih harus dibuktikan. Menurut Nurastuti, hipotesis terdiri dari dua kata lain *hypo* yang berarti sebelum dan *thesis* yang berarti dalil.<sup>39</sup> hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang harus diuji melalui kegiatan penelitian.

<sup>37</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Kencaan Prenada Media Group, 2012), 9-10.

<sup>38</sup> Erwin Widiasworo, *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Araska, 2019), 62-63.

<sup>39</sup> Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 24.

Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021.
2.  $H_{02}$  : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021.
3.  $H_{03}$  : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran berpengaruh dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021.
4.  $H_{a1}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021.
5.  $H_{a2}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021.
6.  $H_{a3}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian Kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang didalam usaha penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik.<sup>40</sup>

Sebelum melakukan penelitian peneliti meminta izin kepada kepala MIN 3 Ponorogo pada tanggal 26 Januari 2021 dengan membawa surat izin penelitian dan proposal penelitian. Peneliti menyampaikan kepada kepala madrasah bahwasannya peneliti akan melakukan penelitian pada mata pelajaran fiqih di kelas V. Kepala madrasah pun memberikan guru pembimbing yang akan membantu peneliti pada saat proses penelitian. Kepala madrasah memberikan guru pembimbing kepada peneliti yaitu Bapak Yudi Rochmat Setiyawan, S.Ag selaku guru mapel fiqih kelas V. Pada hari tersebut peneliti langsung berkomunikasi dengan guru pembimbing yang telah diberikan oleh kepala madrasah.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa fiqih kelas V sehingga peneliti menyampaikan bahwa peneliti akan melakukan penelitian pada kelas V. Kelas V di MIN 3 Ponorogo ini memiliki 3 kelas yaitu 18 siswa kelas Al-Majid, 17 siswa kelas An-Nur dan 18 siswa kelas Al-Mughni. Peneliti menggunakan teknik random sampling untuk memilih kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian peneliti memilih kelas V Al-Majid sebagai kelas eksperimen dan Kelas V Al-

---

<sup>40</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 42.

Mughni sebagai kelas kontrol, sedangkan untuk kelas V An-Nur dijadikan peneliti untuk kelas uji coba instrumen penelitian. Pada Kelas uji coba terdapat 17 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing kelas tersebut terdiri dari 18 siswa. Pada kelas Al-Majid terdapat 4 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, untuk kelas Al-Mughni terdapat 5 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2021, langkah awal penelitian ini peneliti memasuki kelas V An-Nur untuk melakukan uji coba instrumen penelitian. Peneliti memberikan angket dan soal tes yang harus di isi oleh siswa kelas V An-Nur. Setelah dilakukan uji coba, pada tanggal 16 Maret 2021 peneliti memberikan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol kemudian dilakukan proses pembelajaran. Pelaksanaan penelitian pembelajaran di kelas eksperimen yaitu kelas V Al-Majid menggunakan media video pembelajaran. Untuk kelas kontrol yaitu kelas V Al-Mughni peneliti menyampaikan materi dan siswa diminta mencatat materi yang disampaikan. Peneliti memberikan materi fiqh bab kurban, kemudian pada pembelajaran berikutnya pada tanggal 23 Maret 2021 peneliti memberi materi bab haji dan umrah. Diakhir pertemuan tersebut peneliti memberikan soal posttest dan angket untuk di isi oleh siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

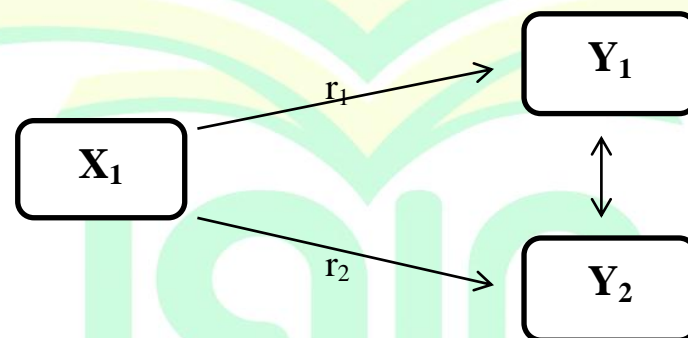
Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bentuk *Quasi Experimental Design*. Desain tersebut merupakan pengembangan dari *True Eksperimental Desain*. *Quasi Experimental Design* memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dari bentuk *Quasi Experimental Design* tersebut peneliti mengambil bentuk *Nonequivalent Control Group Desain*, dalam desain ini hampir sama dengan *Pretest-posttest Control Group Desain* hanya saja pada desain ini

kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen tidak dipilih secara random.<sup>41</sup> Peneliti menggunakan penelitian dengan metode *Quasi Experimental Design* jenis *Nonequivalent Control Group Desain* karena metode ini digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan dan tidak adanya perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang semua anggota kelompoknya digunakan untuk penelitian, selain itu dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti.

Rancangan penelitian ini, peneliti mengambil tiga variabel yaitu satu variabel bebas (*Independen*) dan dua variabel terikat (*Dependen*) yaitu:

1. Variabel Independen (variabel bebas) : variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen adalah penggunaan media video pembelajaran (X).
2. Variabel Dependen (terikat): variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>42</sup> Variabel dependen adalah motivasi belajar ( $Y_1$ ) dan hasil belajar ( $Y_2$ ) siswa pada mata pelajaran Fiqih siswa kelas V MIN 3 Ponorogo.

Berikut adalah gambar paradigma ganda dengan dua variabel independen:



**Gambar 3.1 Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Dependen<sup>43</sup>**

Keterangan:

$Y_1$  = motivasi belajar

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 79.

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 39.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 45.

$Y_2$  = hasil belajar

$X$  = penggunaan media video pembelajaran

Paradigma ganda dengan satu variabel independen dan dua variabel dependen ini merupakan bentuk paradigma untuk mencari besarnya hubungan antara variabel  $X$  dengan  $Y_1$  dan variabel  $X$  dengan  $Y_2$ . Variabel  $X$  dalam paradigma ini ialah penggunaan media video pembelajaran. Variabel  $Y_1$  dalam paradigma ini ialah motivasi belajar dan variabel  $Y_2$  ialah hasil belajar.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah kumpulan (keseluruhan) unsur atau individu yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Karakteristik disini ditafsirkan sebagai sifat-sifat yang ingin diketahui atau diamati pada suatu penelitian dan keadaannya senantiasa berubah-ubah. Dalam penelitian, istilah karakteristik biasa juga disebut sebagai variabel atau perubah.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini populasinya siswa kelas V MIN 3 Ponorogo yang berjumlah:

Tabel 3.1 Populasi Peserta Didik Kelas V MIN 3 Ponorogo

No	Kelas	Jumlah
1.	V Al-Majid	18
2.	V An-Nur	17
3.	V Al-Mughni	18
Jumlah		53

### 2. Sampel

Sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya pada penelitian dengan jumlah populasi

<sup>44</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2012), 42.

besar. Apabila peneliti dapat menjangkau seluruh populasi maka tidak perlu dilakukan pengambilan sampel.<sup>45</sup>

Pengambilan kelompok sampel ini menggunakan teknik random sampling. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen maka subjek penelitian ini membutuhkan 2 kelas, peneliti mengambil 2 kelas untuk dijadikan subjek penelitian yaitu 18 siswa pada kelas Al-Majid sebagai kelas eksperimen dan 18 siswa pada kelas Al-Mughni sebagai kelas kontrol.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.<sup>46</sup>

Instrumen penelitian ini merupakan instrumen yang dibuat oleh peneliti, setelah peneliti selesai membuat butir-butir pernyataan angket penelitian dan soal tes, peneliti melakukan uji ahli (*Expert Judgement*).

---

<sup>45</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 9.

<sup>46</sup> Erwin Widiasworo, *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Araska, 2019), 152.



Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	No Item Uji Coba		No Item Penelitian	
		No (+)	No (-)	No (+)	No (-)
Motivasi Belajar (Y <sub>1</sub> )	Hasrat untuk belajar	1, 2, 3	4	1, 2, 3	4
	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah	5, 6, 8	7	5, 6, 8	-
	Berkompetisi dalam mempertahankan pendapatnya	10, 11, 12	9	10, 11, 12	9
	Giat saat diberi ulangan harian	13, 15, 16	14	13, 15, 16	14
	Ulet dalam pencapaian hasil belajar	17, 20	18, 19	17, 20	18, 19

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data Hasil Belajar

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	No. Item Uji Coba	No. Item Penelitian	Bentuk Soal
3.5 Memahami ketentuan kurban	3.5.1 Menjelaskan pengertian kurban	Kurban	1, 2	1, 2	Pilihan Ganda
	3.5.2 Menjelaskan dasar hukum kurban		3, 4, 5	3, 4, 5	Pilihan Ganda
	3.5.3 Menjelaskan ketentuan kurban		6, 7, 8, 9, 10	6, 7, 8, 9, 10	Pilihan Ganda
	3.5.4 Menjelaskan tata cara kurban		11, 12, 13	11, 12	Pilihan Ganda

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	No. Item Uji Coba	No. Item Penelitian	Bentuk Soal
3.6 Memahami ketentuan haji dan umroh 3.6 Memahami ketentuan haji dan umroh	3.6.1 Menjelaskan pengertian haji dan umrah	Haji dan Umrah	14, 15, 16, 17	14, 16, 17	Pilihan Ganda
	3.6.2 Mengidentifikasi dasar hukum haji dan umrah		18, 19, 20, 21	18, 20, 21	Pilihan Ganda
	3.6.3 Menjelaskan rukun dan syarat haji dan umrah		22, 23, 24, 25, 26	22, 23, 24, 25, 26	Pilihan Ganda
	3.6.4 Mengurutkan tata cara haji dan umrah		27, 28, 29, 30	27, 28, 29, 30	Pilihan Ganda

#### D. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Angket

Kuesioner (*questionnaire*) disebut juga angket atau daftar pernyataan, merupakan salah satu alat pengumpulan data. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pernyataan untuk diisi oleh responden.<sup>47</sup>

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang didapat berupa pernyataan atau pertanyaan.<sup>48</sup>

Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala *likert* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

<sup>47</sup> Mahmud, *Meode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 177.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 93.

Tabel 3.4 Skor Skala *Likert*

Jawaban	Gradasi Positif	Gradasi Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan, dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.<sup>49</sup>

Metode dokumentasi ini akan peneliti lakukan untuk mencari informasi tentang siswa kelas V di MIN 3 Ponorogo, dan segala sesuatu yang berkaitan MIN 3 Ponorogo yang sudah dalam bentuk dokumen, misalnya sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, visi, misi dan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah.

## 3. Tes

Tes adalah cara yang dapat dilakukan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab atau perintah-perintah yang harus dikerjakan.<sup>50</sup> Tes ini dilaksanakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

<sup>49</sup> Mahmud, *Meode Penelitian Pendidikan*, 183

<sup>50</sup> *Ibid*, 49

## E. Teknik Analisis Data

### 1. Tahap Pra Penelitian

#### a. Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian kuantitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah, valid, reliabel, dan objektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian.<sup>51</sup>

Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus.<sup>52</sup>

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel  $x$  dan  $y$

$\Sigma x$  = Jumlah seluruh nilai  $x$

$\Sigma y$  = Jumlah seluruh nilai  $y$

$\Sigma xy$  = Jumlah perkalian antara nilai  $x$  dan nilai  $y$

$N$  = Jumlah responden

Apabila  $R_{xy} \geq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut valid. Apabila  $R_{xy} \leq r_{tabel}$ , maka kesimpulannya item kuesioner tersebut tidak valid.<sup>53</sup>

Pada analisis ini peneliti menggunakan program IBM SPSS Statics 21. Berdasarkan tabel pada lampiran tentang validitas angket motivasi belajar dan soal tes dapat dilihat di baris *person correlation* pada kolom total. Peneliti melakukan uji validitas angket sebanyak 20 butir pernyataan dan soal tes sebanyak 30 butir soal. Uji validitas instrumen ini dikatakan valid apabila memiliki :  $r_{ruang} > r_{tabel}$ . Dilihat dari signifikansi 5% pada distribusi nilai  $r_{tabel}$

<sup>51</sup> Sudirman, Yusuf, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Panduan Praktis*, 85-86.

<sup>52</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 84.

<sup>53</sup> *Ibid.*, 84.

statistik maka diperoleh nilai sebesar 0,482. Sehingga dapat disimpulkan apabila  $r_{ruang} > 0,482$  maka valid. Berikut interpretasi angket dan soal tes:

Tabel 3.5 Data Interpretasi Validitas Angket

Variabel	No	$r_{ruang}$	Interpretasi
Motivasi belajar	1	0,834	Valid
	2	0,708	Valid
	3	0,790	Valid
	4	0,525	Valid
	5	0,591	Valid
	6	0,578	Valid
	7	0,211	Tidak Valid
	8	0,816	Valid
	9	0,503	Valid
	10	0,695	Valid
	11	0,659	Valid
	12	0,740	Valid
	13	0,707	Valid
	14	0,711	Valid
	15	0,760	Valid
	16	0,712	Valid
	17	0,846	Valid
	18	0,783	Valid
	19	0,665	Valid
	20	0,802	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 dapat disimpulkan bahwa dari 20 pernyataan soal angket terdapat 19 pernyataan yang valid. Pernyataan valid ialah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20. Pernyataan tidak valid terletak pada pernyataan nomor 7.



Tabel 3.6 Data Interpretasi Validitas Soal Tes

Variabel	No	$r_{ruang}$	Interpretasi
Hasil Belajar	1	0,793	Valid
	2	0,623	Valid
	3	0,728	Valid
	4	0,790	Valid
	5	0,579	Valid
	6	0,732	Valid
	7	0,728	Valid
	8	0,713	Valid
	9	0,790	Valid
	10	0,595	Valid
	11	0,581	Valid
	12	0,569	Valid
	13	0,431	Tidak Valid
	14	0,637	Valid
	15	0,343	Tidak Valid
	16	0,596	Valid
	17	0,525	Valid
	18	0,646	Valid
	19	0,236	Tidak Valid
	20	0,655	Valid
	21	0,679	Valid
	22	0,565	Valid
	23	0,728	Valid
	24	0,623	Valid
	25	0,728	Valid
	26	0,809	Valid
	27	0,581	Valid
	28	0,713	Valid
	29	0,525	Valid
	30	0,809	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 dapat disimpulkan bahwa terdapat 27 soal valid, soal valid tersebut ialah nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30. Sedangkan soal yang tidak valid terletak pada soal nomor 13, 15, 19.

#### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Kata reliabilitas dalam bahasa Indonesia diambil dari kata *realibilty* dalam bahasa Inggris. berasal dari kata *relaibel* yang artinya dapat dipercaya.<sup>54</sup> Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan *konsistensi* suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama, setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan membartikan hasil kemampuan yang konsisten.<sup>55</sup>

Untuk menguji reliabilitas instrument penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*, yaitu:<sup>56</sup>

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas instrumen (*cronbach alpha*)

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$  = total varian butir

$\sigma_t^2$  = varian total

Teknik yang digunakan dalam analisis reliabilitas instrumen ini menggunakan teknik *alpha cronbach*. Pada analisis ini peneliti menggunakan program IBM SPSS Statics 21. Uji reliabilitas ini dikatakan valid apabila nilai

<sup>54</sup> Sudirman, Yusuf, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Panduan Praktis*, 93-94.

<sup>55</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Persero, 2015), 260-261

<sup>56</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik Dengan Menggunakan SPSS*, 90.

$\alpha > 0,6$  namun apabila nilai  $\alpha < 0,6$  maka dapat dikatakan tidak valid. Berikut reliabilitas instrumen angket dan soal tes:

Tabel 3.7 Data *Case Processing Summary* Instrumen Angket

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	17	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	17	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.8 Data Reliabilitas Instrumen Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,935	19

Berdasarkan tabel 3.7 *case processing summary* dapat disimpulkan bahwa  $N=17$  dan teridentifikasi 100%. Pada tabel 3.8 data *reliability statistics* nilai *cronbach's alpha* ialah  $0,935 > 0,6$  hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

Tabel 3.9 Data *Case Processing Summary* Instrumen Soal Tes

Case Processing Summary		
	N	%
Valid	17	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	17	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.10 Data Reliabilitas Instrumen Soal Tes

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items

,953	27
------	----

Berdasarkan tabel 3.9 *case processing summary* dapat disimpulkan bahwa N=17 dan teridentifikasi 100%. Pada tabel 3.10 *reliability statistics* nilai *cronbach's alpha* ialah  $0,953 > 0,6$  hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel.

## 2. Tahap Prasyarat Penelitian

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengansumsi bahwa, data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.<sup>57</sup>

Metode yang populer digunakan adalah uji *kolmogorov smirnov*, yaitu:

Hipotesis:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_1$  : Data tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[ \frac{f_{ki}}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana

n = jumlah data

$f_i$  = frekuensi

$f_{ki}$  = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$$

<sup>57</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 38.

Keputusan:<sup>58</sup>

Tolak  $H_0$  apabila  $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

Peneliti menggunakan program statistik IBM SPSS Statistics 21 dalam menghitung normalitas, hal ini berlaku apabila nilai *sig.*  $< 0,05$  maka data dari populasi tersebut tidak berdistribusi normal, apabila nilai *sig.*  $> 0,05$  maka data dari populasi tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah merupakan uji perbedaan varians antara dua kelompok data atau lebih. dengan demikian, uji homogenitas ini mengansumsikan bahwa data di tiap variabel mempunyai varians yang homogen dengan data pada variabel lain.

Statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas varians menggunakan metode uji varians, yaitu:<sup>59</sup>

Hipotesis:

$H_0$ : Varians homogen

$H_1$ : Varians tidak homogen

Statistik Uji:

$$F_{hitung} = \frac{S^2_{max}}{S^2_{min}}$$

Peneliti menggunakan program statistik IBM SPSS Statistics 21 dalam menghitung homogenitas, hal ini berlaku apabila nilai *sig.*  $< 0,05$  maka data dari populasi tersebut tidak homogen, apabila nilai *sig.*  $> 0,05$  maka data dari populasi tersebut homogen.

<sup>58</sup> *Ibid.*, 45.

<sup>59</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 22.



### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Pada penelitian ini akan dilihat berapa besar pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas V di MIN 3 Ponorogo. Rumus yang digunakan untuk pengujian hipotesis adalah uji-t. Peneliti menggunakan uji-t *independent sample t test*. *Independent sample t test* adalah pengujian menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dari dua kelompok sampel yang tidak berpasangan.<sup>60</sup>

$$\frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{\left[ \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n_{x1}} \right] + \left[ \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n_{x2}} \right]}{n_{x1} + n_{x2} - 2}} \left[ \frac{1}{n_{x1}} + \frac{1}{n_{x2}} \right]}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = mean data  $x_1$

$\bar{x}_2$  = mean data  $x_2$

$\sum_{i=1}^n x_1$  = total data  $x_1$

$\sum_{i=1}^n x_2$  = total data  $x_2$

$n_{x1}$  = jumlah data  $x_1$

$n_{x2}$  = jumlah data  $x_2$

$t_{\text{tabel}}$  =  $t_{\alpha[(n_{x1}-1)+(n_{x2}-1)]}$

Keputusan:

Tolak  $H_0$  apabila  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

<sup>60</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*, 64

## b. Uji MANOVA

Uji manova apa yang biasanya disebut dengan anova dua jalan (*Two Way Anova*) digunakan untuk menguji banyak kelompok sampel. Langkah-langkah yang diperlukan dalam menguji hipotesis anova dua jalan adalah:<sup>61</sup>

### 1. Menghitung JK total

$$JK_{tot} = \sum X_{tot}^2 - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$$

### 2. Menghitung jumlah kuadrat kolom

$$JK_{kol} = \sum \frac{(\sum X_{kol})^2}{n_{kol}} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$$

### 3. Menghitung jumlah kuadrat baris

$$JK_{bar} = \sum \frac{(\sum X_{bar})^2}{n_{bar}} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$$

### 4. Menghitung jumlah kuadrat interaksi

$$JK_{int} = JK_{bag} - (JK_{kol} + JK_{bar})$$

$$JK_{bag} = \frac{(\sum X_{bag1})^2}{n_{bag1}} + \frac{(\sum X_{bag2})^2}{n_{bag2}} + \dots + \frac{(\sum X_{bag n})^2}{n_{bag n}} - \frac{(\sum X_{tot})^2}{N}$$

### 5. Menghitung jumlah JK dalam

$$JK_{dal} = JK_{tot} - (JK_{kol} + JK_{bar} + JK_{int})$$

Cara menyimpulkan keputusan uji dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dengan cara:

### 1. Penyimpulan keputusan hipotesis pertama

Hipotesis statistik:

$$H_{o1} : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_{a1} : \mu_1 \neq \mu_2$$

<sup>61</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 187-189

Hipotesis dalam uraian kalimat:

$H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021

$H_{a1}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021

Apabila  $H_{a1} < 0,05$  maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, karena menunjukkan bahwa terdapat perbedaan. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Penyimpulan keputusan hipotesis kedua

Hipotesis statistik:

$H_{02}$  :  $\mu_1 = \mu_2$

$H_{a2}$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$

Hipotesis dalam uraian kalimat:

$H_{02}$  : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021

$H_{a2}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021

Apabila  $H_{a2} < 0,05$  maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, karena menunjukkan bahwa terdapat perbedaan. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3. Penyimpulan keputusan hipotesis ketiga

Hipotesis statistik:

$$H_{03} : \mu_1 = \mu_2$$

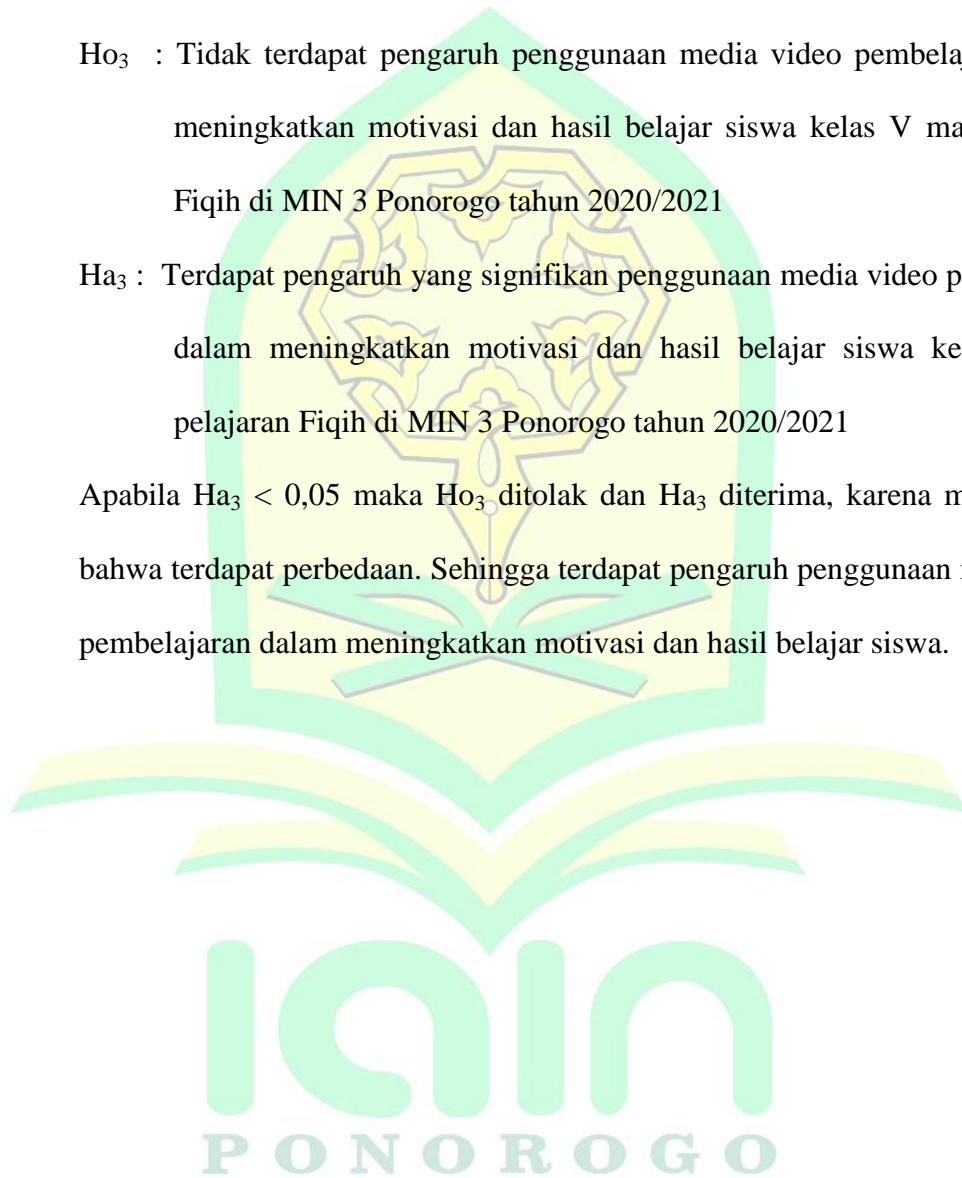
$$H_{a3} : \mu_1 \neq \mu_2$$

Hipotesis dalam uraian kalimat:

$H_{03}$  : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021

$H_{a3}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021

Apabila  $H_{a3} < 0,05$  maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, karena menunjukkan bahwa terdapat perbedaan. Sehingga terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya MIN 3 Ponorogo

Awal mulanya sebelum menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo Madrasah ini dinamakan Madrasah Ibtida'iyah Pesantren Sabilil Muttaqien Janti yang berpusatdi Kec. Takeran, Kab. Magetan. Madrasah PSM didirikan pada tanggal 27 Januari 1966. Pada awalnya murid yang bersekolah disini masuk pada sore hari, kemudian pada tahun 1969 Madrasah Ibtidaiyah Pesantren Sabilil Muttaqien ini masuk pagi. Cita-cita dari yayasan tersebut Madrasah Ibtidaiyah PSM yang berdiri saat ini tidak hanya menjadi Madrasah Ibtidaiyah swasta tapi suatu saat nanti harus menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri.

Pada tahun 1996, saat itu pemerintah membuka usulan pembukaan dan penergian Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang tidak di sia-siakan oleh pihak yayasan dan jajaran pengurusnya, pada tanggal 20 Maret 1996 pihak yayasan mengajukan permohonan untuk pergantian dari Madrasah swasta menjadi Madrasah Negeri untuk diterima. Setelah satu tahun berlalu Madrasah Ibtidaiyah PSM ini diterima untuk menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri secara sah dalam keputusan Menteri Agama RI No 107 tahun 1997. Pergantian nama Madrasah Ibtidaiyah tersebut disahkan pada tanggal 17 maret 1997 di Jakarta oleh Menteri Agama Republik Indonesia.<sup>62</sup>

##### 2. Visi, Misi dan Tujuan MIN 3 Ponorogo

###### a. Visi

“Terwujudnya madrasah berwawasan global yang menguasai IPTEK dan mengamalkan IMTAQ.”

---

<sup>62</sup> Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Kabupaten Ponorogo 2019, 4.



## b. Misi

Untuk mewujudkan misi MIN 3 Ponorogo yang telah ditetapkan, maka misi MIN 3 Ponorogo adalah:

- 1) Membekali siswa dengan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah, melalui pemberdayaan mata pelajaran agama
- 2) Meningkatkan pencapaian prestasi yang unggul di segala bidang keilmuan
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang inofatif dan berkualitas
- 4) Meningkatkan daya saing siswa dengan mengoptimalkan sarana prasarana belajar, metode pengajaran, penambahan alokasi waktu belajar
- 5) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.<sup>63</sup>

## c. Tujuan

Berdasar visi dan misi di atas, maka tujuan pendidikan yang ingin dicapai adalah:

- 1) 90 % lulusan MIN 3 Ponorogo dapat diterima di SMP/MTs/ Pondok pesantren favorit di wilayah Kabupaten Ponorogo dan sekitarnya
- 2) Berprestasi dalam even berbagai lomba akademis maupun non akademis di tingkat Kabupaten
- 3) Madrasah mampu memberikan layanan penunjang pendidikan, perpustakaan, laboratorium, koperasi, UKS, bimbingan konseling, kantin, mushola secara maksimal
- 4) 99% siswa memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban ibadah wajib dan bertindak sesuai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> *Ibid.*, 2.

<sup>64</sup> *Ibid.*, 3.

### 3. Profil Singkat MIN 3 Ponorogo

Berikut adalah profil singkat MIN 3 Ponorogo:<sup>65</sup>

- a. Nama Madrasah : MIN 3 Ponorogo
- b. NSM : 111135020005
- c. Provinsi : Jawa Timur
- d. Kabupaten : Ponorogo
- e. Kecamatan : Slahung
- f. Desa/Kelurahan : Janti
- g. Jalan dan Nomor : Jl Mayjen Panjaiatan No 13
- h. Kode Pos : 63463
- i. Status Sekolah : Negeri
- j. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
- k. Tahun Penegerian : 1997
- l. Luas Tanah : 2489 M<sup>2</sup>

### 4. Struktur Organisasi MIN 3 Ponorogo

Berikut Struktur Organisasi di MIN 3 Ponorogo:<sup>66</sup>

- Komite Madrasah : Jamanudin
- Kepala Sekolah : Nur Hamid, S.Pd.I
- Unit Perpustakaan : Anjarwati  
Farida
- Tata Usaha : Munika F  
Evin F F
- Operasional Keuangan : Mahsun A

---

<sup>65</sup> *Ibid.*, 1.

<sup>66</sup> *Ibid.*, 4.

## 5. Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa MIN 3 Ponorogo

Jumlah keseluruhan pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo ini sebanyak 31 orang. Guru PNS sebanyak 23 guru sedangkan guru non PNS sebanyak 2 guru. MIN 3 Ponorogo ini memiliki 2 tenaga penjaga Madrasah, 2 tenaga tata usaha, 1 tenaga operator keuangan dan 1 tenaga pustakawan. Adapun jumlah siswa sebagai berikut:<sup>67</sup>

Tabel 4.1 Data Siswa di MIN 3 Ponorogo

Kelas	Nama Kelas	Pa	Pi	Jumlah	Total
I	Ar-Rahman	10	12	22	87
	Ar-Rahim	10	12	22	
	Al-Malik	12	10	22	
	Al-Quddus	10	11	21	
II	As-Salam	8	7	15	51
	Al-Mukmin	6	13	19	
	Al-Muhaimin	7	10	17	
III	Ar-Razaq	9	15	24	76
	Al-Fattah	11	15	26	
	Al-Latif	12	14	26	
IV	As-Syakur	9	15	24	69
	Al-Karim	9	15	24	
	Al-Hakim	8	13	21	
V	Al-Majid	4	14	18	53
	An-Nur	6	11	17	
	Al-Mughni	5	13	18	
VI	Ar-Rasyid	13	12	25	49
	As-Shabur	9	15	24	
<b>TOTAL</b>					<b>385</b>

<sup>67</sup> Ibid., 7.

## B. Deskripsi Data

### 1. Data Pretest, Motivasi Dan Posttest Kelas Kontrol

Data pretest, motivasi dan posttest kelas kontrol di MIN 3 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Pretest, Motivasi dan Posttest Kelas Kontrol

No	Nama	Pretest	Motivasi	Posttest
1	Airin	81	60	81
2	Auliya	78	47	81
3	Azzahra	70	64	93
4	Faiz Septian	59	61	63
5	Intan Septiana	67	58	63
6	Karunia	56	46	56
7	M Ahza	59	52	70
8	M Reva	63	66	70
9	M Khoirul	52	45	93
10	Permata	48	71	48
11	Reyhan	63	54	63
12	Riska	48	71	48
13	Septiyani	70	51	70
14	Tiara	48	61	59
15	Tsabita	70	66	93
16	Vidha	67	51	81
17	Wahyu	63	54	70
18	Yolandha	70	45	70
Jumlah		1132	1023	1272
Rata-Rata		62,88	56,83	70,66

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa data pretes kelas kontrol ini memiliki jumlah 1132 dengan rata-rata 62,88 pada jumlah motivasi sebesar 1023 dengan rata-rata 56,83 dan jumlah posttest sebesar 1272 dengan rata-rata 70,66. Kemudian untuk melihat data statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Data Deskripsi Statistik Pretest, Motivasi Dan Posttest Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest	18	48	81	62,89	9,863
Motivasi	18	45	71	56,83	8,638
PostTest	18	48	93	70,67	14,088
Valid N (listwise)	18				

Berdasarkan tabel 4.3 Deskriptif Statistik diatas dapat disimpulkan bahwa data dari pretest kelas kontrol terdapat nilai minimum pretest 48, nilai maksimum pretest 81, nilai mean pretest 62,89 dan nilai standar deviation pretest 9,863. Dilihat pada data dari motivasi kelas kontrol terdapat nilai minimum motivasi 45, nilai maksimum motivasi 71, nilai mean motivasi 56,83 dan nilai standar deviation motivasi 8,638. Sedangkan data posttest kelas kontrol terdapat nilai minimum posttest 48, nilai maksimum posttest 93, nilai mean posttest 70,67 dan nilai standar deviation posttest 14,088. Jumlah siswa dalam kelas kontrol yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 siswa.

## 2. Data Pretest, Motivasi Dan Posttest Kelas Eksperimen

Data pretest, motivasi dan posttest kelas eksperimen di MIN 3 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Tabel Data Pretest, Motivasi dan Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama	Pretest	Motivasi	Posttest
1	Andika	70	75	93
2	Almira	81	76	100
3	Andyni	63	70	78
4	Aprillia	70	71	85
5	Ena	63	69	78
6	Faiq	81	56	100
7	M Nur Khafid	63	54	63
8	M Nur Munifun	59	64	70



No	Nama	Pretest	Motivasi	Posttest
9	Nakeisyia	70	58	93
10	Nurriskha	48	53	81
11	Nurrisqhi	70	64	93
12	Rohmatul	52	53	81
13	Shafa	67	54	70
14	Shafwan	63	62	63
15	Shivani	59	66	81
16	Silviana	63	62	93
17	Tsania	81	54	81
18	Wanda	63	64	70
Jumlah		1186	1125	1473
Rata-rata		65,88	62,5	81,83

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa data dari pretes kelas eksperimen ini memiliki jumlah 1186 dengan rata-rata 65,88 pada jumlah motivasi sebesar 1125 dengan rata-rata 62,5 dan jumlah posttest sebesar 1473 dengan rata-rata 81,83. Kemudian untuk melihat data statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Data Deskripsi Statistik Pretest, Motivasi Dan Posttest Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest	18	48	81	65,89	9,113
Motivasi	18	53	76	62,50	7,625
PostTest	18	63	100	81,83	11,708
Valid N (listwise)	18				

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui bahwa data dari pretest kelas eksperimen terdapat nilai minimum pretest 48, nilai maksimum pretest 81, nilai mean pretest 65,89 dan nilai standar deviation pretest 9,113. Untuk data dari motivasi kelas eksperimen terdapat nilai minimum motivasi 53, nilai maksimum motivasi 76, nilai mean motivasi 62,50 dan nilai standar deviation motivasi 7,625. Sedangkan data posttest kelas eksperimen terdapat nilai minimum posttest 63, nilai maksimum posttest

100, nilai mean posttest 81,83 dan nilai standar deviation posttest 11,708. Jumlah siswa dalam kelas kontrol yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 siswa.

## C. Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang ada berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Data dinyatakan normal jika data tersebut memiliki  $sig. > 0,05$  apabila data tersebut memiliki  $sig. < 0,05$  maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. Untuk menguji uji normalitas ini peneliti menggunakan menggunakan uji *Kolmogorov-smirov*.

Hasil dari uji normalitas pada data pretest, motivasi dan posttest belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabek dibawah ini:

Tabel 4.6 Data Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	PreTestKelasKontrol	,124	18	,200*	,946	18	,366
	PreTestKelasEksperimen	,180	18	,128	,925	18	,158

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.6 uji *Kormogorov-Smimov* dapat diketahui bahwa data pretest kelas kontrol berdistribusi normal karena pada kelas kontrol disini memiliki  $sig. 0,200 > 0,05$  sedangkan pretest kelas eksperimen ini juga berdistribusi normal karena memiliki  $sig. 0,128 > 0,05$ .

Tabel 4.7 Data Uji Normalitas Motivasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	MotivasiKelasKontrol	,129	18	,200*	,938	18	,268
	MotivasiKelasEksperimen	,145	18	,200*	,922	18	,140

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.7 uji *Kormogorov-Smimov* dapat disimpulkan bahwa data motivasi kelas kontrol disini berdistribusi normal karena pada nilai motivasi kelas kontrol memiliki *sig.*  $0,200 > 0,05$  sedangkan pada kelas eksperimen juga berdistribusi normal karena memiliki *sig.*  $0,200 > 0,05$ .

Tabel 4.8 Data Uji Normalitas Postest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PostTest	PostTestKelasKontrol	,186	18	,102	,934	18	,224
	PostTestKelasEksperimen	,163	18	,200*	,935	18	,239

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.8 uji *Kormogorov-Smimov* dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal karena pada kelas kontrol memiliki nilai postes dengan *sig.*  $0,102 > 0,05$  sedangkan kelas eksperimen juga berdistribusi normal karena kelas eksperimen memiliki *sig.*  $0,200 > 0,05$ .

## b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah pada dua sampel kelompok ini memiliki varian yang berbeda atau memiliki varian yang sama. Kriterianya pengujian homogenitas ialah: apabila nilai sinifikansinya  $> 0,05$  maka dapat

disimpulkan bahwa varian pada data tersebut dinyatakan homogen. Namun apabila nilai signifikansinya  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan varian pada data tersebut tersebut dinyatakan tidak homogen.

Hasil dari uji homogenitas pada data pretest, posttest dan motivasi belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai berikut:

Tabel 4.9 Data Uji Homogenitas Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil	Based on Mean	,186	1	34	,669
	Based on Median	,285	1	34	,597
	Based on Median and with adjusted df	,285	1	33,268	,597
	Based on trimmed mean	,199	1	34	,658

Berdasarkan tabel 4.9 nilai *sig.* data pretest kelas kontrol dan data pretest kelas eksperimen ialah  $0,669 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa data pada nilai pretest kelas kontrol dan data pretest pada kelas eksperimen tersebut memiliki varian yang sama atau data tersebut homogen.

Tabel 4.10 Data Uji Homogenitas Motivasi Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Motivasi	Based on Mean	,669	1	34	,419
	Based on Median	,649	1	34	,426
	Based on Median and with adjusted df	,649	1	33,978	,426
	Based on trimmed mean	,667	1	34	,420

Berdasarkan tabel 4.10 nilai *sig.* data motivasi kelas kontrol dan kelas eksperimen ialah  $0,419 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa data pada nilai motivasi kelas kontrol dan motivasi kelas eksperimen tersebut memiliki varian yang sama atau data tersebut homogen.

Tabel 4.11 Data Uji Homogenitas Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
PostTest	Based on Mean	,362	1	34	,551
	Based on Median	,318	1	34	,576
	Based on Median and with adjusted df	,318	1	32,255	,577
	Based on trimmed mean	,362	1	34	,551

Berdasarkan tabel 4.11 nilai *sig.* dari data posttest kelas kontrol dan posttest kelas eksperimen ialah  $0,551 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa nilai dari data posttest kelas kontrol dan posttest kelas eksperimen tersebut memiliki varian yang sama atau data tersebut homogen.

## 2. Hipotesis

### a. Prasyarat Uji Hipotesis

Uji prasyarat hipotesis ini digunakan unntuk syarat uji MANOVA, apabila nilai homogenitas varian dan covarian memiliki *sig.*  $> 0,05$  maka syarat uji manova terpenuhi, namun apabila nilai homogenitas varian dan covarian memiliki *sig.*  $< 0,05$  maka syarat uji manova tidak terpenuhi. Berikut tabel uji homogenitas varian dan covarian:

#### 1) Uji homogenitas varian

Tabel 4.12 Data Homogenitas Varian

Levene's Test of Equality of Error Variances <sup>a</sup>				
	F	df1	df2	Sig.
Motivasi	,669	1	34	,419
Hasil	,362	1	34	,551

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas



Berdasarkan tabel 4.12 Data Homogenitas Varian diketahui bahwa nilai *sig.* motivasi sebesar  $0,419 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kelompok data sama. Sedangkan nilai *sig.* hasil belajar sebesar  $0,551 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kelompok dari data kelas kontrol dan kelas eksperimen tersebut sama.

## 2) Uji Homogenitas Covarian

Tabel 4.13 Data Homogenitas Covarian

Box's M	3,750
F	1,170
df1	3
df2	208080,000
Sig.	,319

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai *Box's Test Of Equality Of Covariance Matrices* pada *Box's M* sebesar 3,750 dan nilai *sig.*  $0,319 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa covarian data homogen.

Diketahui bahwa uji homogenitas varian dan covarian sudah memenuhi syarat maka dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji MANOVA

### b. Uji Hipotesis

Uji-t ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar dan pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar fiqih.

Sebelumnya peneliti melihat terlebih dahulu nilai pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk melihat apakah pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen sama atau berbeda. Berikut tabel pretest uji t kelas kontrol dan kelas eksperimen:

## 4.14 Data Uji t Pretest

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	,186	,669	-,948	34	,350	-3,000	3,165	-9,432	3,432
	Equal variances not assumed			-,948	33,789	,350	-3,000	3,165	-9,434	3,434

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui pada nilai dari *sig.* (2-tailed) yang menunjukkan nilai pretest  $0,350 > 0,05$ . Karena nilai pretest tersebut menunjukkan  $> 0,05$  maka dinyatakan nilai pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak berbeda, maka nilai pretest kedua kelas ini sama.

Kemudian dilanjutkan uji t untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar dan pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar fiqih pada nilai angket dan nilai postest. Kemudian uji MANOVA untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

## 1) Pengujian hipotesis pertama

(Pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar)

Hipotesis statistik:

$$H_{01} : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_{a1} : \mu_1 \neq \mu_2$$

Hipotesis dalam uraian kalimat:

$H_{01}$ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021.

$H_{a1}$ : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021.

Pembuktian hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Data Uji t Motivasi

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Motivasi	Equal variances assumed	,669	,419	-2,087	34	,045	-5,667	2,716	-11,186	-,147
	Equal variances not assumed			-2,087	33,485	,045	-5,667	2,716	-11,189	-,144

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai dari *sig.* (2-tailed) menunjukkan nilai  $0,045 < 0,05$ . Karena *sig.*  $< 0,05$  maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai motivasi belajar sehingga terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 2) Pengujian hipotesis kedua

(Pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar)

Hipotesis statistik:

$$H_{02} : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_{a2} : \mu_1 \neq \mu_2$$

Hipotesis dalam uraian kalimat:

$H_{02}$ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021.

$H_{a2}$ : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021.

Pembuktian hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Uji t Postest

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Post Test	Equal variances assumed	,362	,551	-2,586	34	,014	-11,167	4,318	-19,941	-2,392	
	Equal variances not assumed			-2,586	32,899	,014	-11,167	4,318	-19,952	-2,381	

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa nilai *sig.* (2-tailed) yang menunjukkan nilai  $0,014 < 0,05$ . Karena *sig.*  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa  $H_{02}$  ditolak sehingga  $H_{a2}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai posttest hasil belajar sehingga terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar fiqih.

### 3) Pengujian hipotesis ketiga

(Pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar)

Hipotesis statistik:

$$H_{03} : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_{a3} : \mu_1 \neq \mu_2$$

Hipotesis dalam uraian kalimat:

$H_{03}$ : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021.

$H_{a3}$ : Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun 2020/2021.

Pembuktian hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Data Uji Manova

Multivariate Tests <sup>a</sup>						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,990	1591,602 <sup>b</sup>	2,000	33,000	,000
	Wilks' Lambda	,010	1591,602 <sup>b</sup>	2,000	33,000	,000
	Hotelling's Trace	96,461	1591,602 <sup>b</sup>	2,000	33,000	,000
	Roy's Largest Root	96,461	1591,602 <sup>b</sup>	2,000	33,000	,000
	Kelas	Pillai's Trace	,251	5,530 <sup>b</sup>	2,000	33,000



Wilks' Lambda	,749	5,530 <sup>b</sup>	2,000	33,000	,008
Hotelling's Trace	,335	5,530 <sup>b</sup>	2,000	33,000	,008
Roy's Largest Root	,335	5,530 <sup>b</sup>	2,000	33,000	,008
Root					

a. Design: Intercept + Kelas

b. Exact statistic

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa nilai *sig. Pillai Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai motivasi belajar dan nilai posttest hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar fiqih.

#### D. Interpretasi dan Pembahasan

##### 1. Interpretasi Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Dilihat dari nilai rata-rata motivasi belajar siswa kelas V pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata yang berbeda. Rata-rata nilai motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 62,5 sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 56,83. Pada uji deskriptif statistik diketahui bahwa kelas eksperimen dan kontrol memiliki nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviation yang berbeda. Pada kelas eksperimen terdapat nilai minimum motivasi 53, nilai maksimum motivasi 76, nilai mean motivasi 62,50 dan nilai standar deviation motivasi 7,625. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai minimum motivasi 45, nilai maksimum motivasi 71, nilai mean motivasi 56,83 dan nilai standar deviation motivasi 8,638.

Berdasarkan uji t pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar diketahui bahwa hasil nilai *sig.* (2-tailed) sebesar 0,045. Karena signifikansinya  $< 0,05$  maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, yang berarti ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di MIN 3 Ponorogo.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V mata pelajaran fiqih di MIN 3 Ponorogo. Karena media video pembelajaran ini menjadi salah satu media alternatif yang dapat digunakan untuk siswa lebih faham dengan materi yang disampaikan. Dengan menggunakan media video pembelajaran siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar karena siswa mendapat kegiatan yang bervariasi dan tidak hanya sekedar membaca saja. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan Lucia Sin Vuspa dalam skripsinya beliau menjelaskan bahwa media video pembelajaran membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran<sup>68</sup>

## **2. Interpretasi Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar**

Dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata yang berbeda. Rata-rata nilai hasil belajar kelas eksperimen sebesar 81,83 sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 70,66. Pada uji deskriptif statistik diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviation yang berbeda. Pada kelas eksperimen terdapat nilai minimum posttest 63, nilai maksimum posttest 100, nilai

---

<sup>68</sup> Licia Sin Vuspa, Skripsi: "*Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang*" (Yogyakarta: UNY 2017), Hal 3. Diakses tanggal 31 Maret 09.30.

mean posttest 81,83 dan nilai standar deviation posttest 11,708. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki nilai minimum posttest 48, nilai maksimum posttest 93, nilai mean posttest 70,67 dan nilai standar deviation posttest 14,088.

Berdasarkan uji t pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar diketahui bahwa nilai *sig.* (2-tailed) sebesar 0,014. Karena signifikansinya  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di MIN 3 Ponorogo.

Berdasarkan dari beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran fiqih di MIN 3 Ponorogo. Karena media video pembelajaran dapat menjadi alat bantu siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan informasi yang mereka dapatkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikatakan Rambu Ery Ana Awang dalam skripsinya yang menjelaskan bahwa menonton video pembelajaran sebelum atau sesudah membaca dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar.<sup>69</sup>

### **3. Interpretasi Pengaruh Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar**

Berdasarkan uji MANOVA pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar diketahui nilai signifikansi dari *Pillai Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai *sig.*  $<$  dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak sehingga  $H_a$  diterima, yang berarti ada pengaruh penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V di MIN 3 Ponorogo.

---

<sup>69</sup> Rambu Ery Ana Awang, Skripsi: "Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang" (Semarang: UNS 2016), hal 8. Diakses tanggal 31 Maret pukul 10.00.

Proses pembelajaran dengan siswa yang bersemangat dan termotivasi akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Penggunaan media video pembelajaran ini mempengaruhi motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Media video pembelajaran tersebut memberikan peningkatan motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dan termotivasi pada saat pembelajaran tersebut berlangsung. Media video pembelajaran juga memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa karena siswa lebih mudah menerima dan lebih faham dengan informasi atau materi pembelajaran, hal ini membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, yang dibuktikan dengan pembuktian hipotesis yang menolak  $H_{01}$  dan menerima  $H_{a1}$  (nilai signifikansi  $0,045 < 0,05$ )
2. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, yang dibuktikan dengan pembuktian hipotesis yang menolak  $H_{02}$  dan menerima  $H_{a2}$  (nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$ ).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V mata pelajaran Fiqih di MIN 3 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, yang dibuktikan dengan pembuktian hipotesis yang menolak  $H_{03}$  dan menerima  $H_{a3}$  (nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ).

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN 3 Ponorogo, peneliti memiliki saran berikut:

1. Bagi guru diharapkan bisa menggunakan media video pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga siswa lebih termotivasi pada saat pembelajaran dan lebih faham dengan materi yang disampaikan.
2. Siswa diharapkan mampu menggunakan video pembelajaran sebagai alat penyampaian materi pembelajaran sehari-hari.
3. Peneliti diharapkan menambah wawasan untuk menjadi bekal mengajar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Persero, 2015.
- Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Awang, Rambu Ery Ana. *Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Skripsi*. Semarang: UNS 2016.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kenca Prenada Media Group, 2012.
- Departemen Agama RI. *Qur'an Tajwid*. Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006.
- Faturrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Firdaus, Indra Cahya. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Konsep Diri Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Jurnal Informatika Universitas Pamulang Vol.2 No.1, Maret 2017.
- Hidayatullah. *Fiqh*. Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari, 2019.
- Indriani, Dias Septi. *Keefektifan Model Think Pair Share Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar*. Jurnal of Elementary Education Vol. 3, No. 2, Juni 2014.
- Jihan, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008.
- Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Khairani, Miftahul. Sutisna dan Slamet Suyanto. *Studi Meta Analisis Pengaruh Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. Jurnal Biokulus Vol.2, No.1, Januari – Juni 2019.
- Mahmud. *Meode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2019.  
Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2020.
- Profil Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Ponorogo Kementerian Agama Republik Indonesia Kantor Kabupaten Ponorogo, 2019.

- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Ramli, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012.
- Santoso, Subhan Adi dan Chotibuddin. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*.
- Sardiman. *Interaksi Motivasi dan Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Simartama, Janner Simarmata, dkk. *Elemen-Elemen Multimedia Teks, Gambar, Suara, Video, Animasi Untuk Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Surya, Mohamad. *Psikologi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Suryadi, Ahmad. *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid II*. Sukabumi: CV Jejak, 2020.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah. *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Vuspa, Licia Sin Vuspa. *Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Patra Mandiri Plaju Palembang*". Skripsi. Yogyakarta: UNY 2017.
- Widiasmoro, Erwin. *Menyusun Penelitian Kuantitatif untuk Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Araska, 2019.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2012.
- Yunita, Dwi dan Astuti Wijayanti. *Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keaktifan Siswa*. Jurnal LP3M Vol.3 No.2, Agustus 2017.